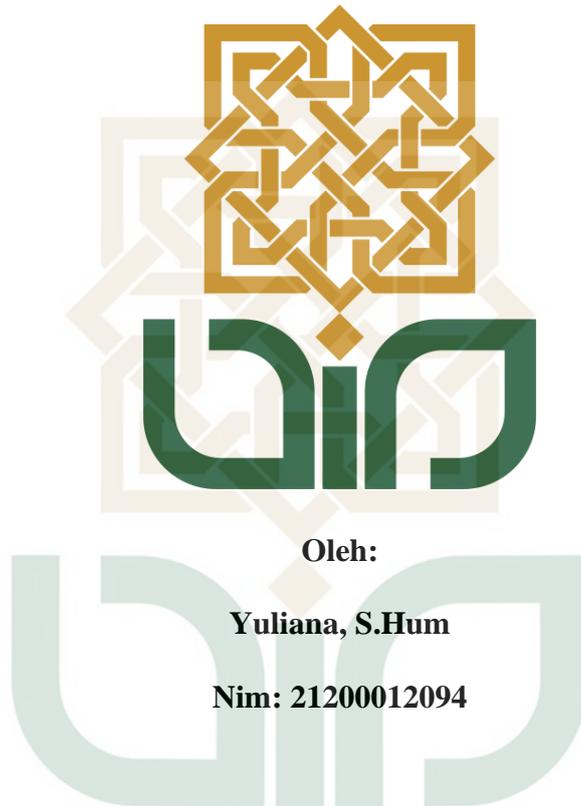


**VISI 2030: ANALISIS PERUBAHAN KEBIJAKAN ARAB SAUDI  
TERHADAP HAJI DAN UMROH**



**Oleh:**

**Yuliana, S.Hum**

**Nim: 21200012094**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Kosentrasi Kajian Timur Tengah**

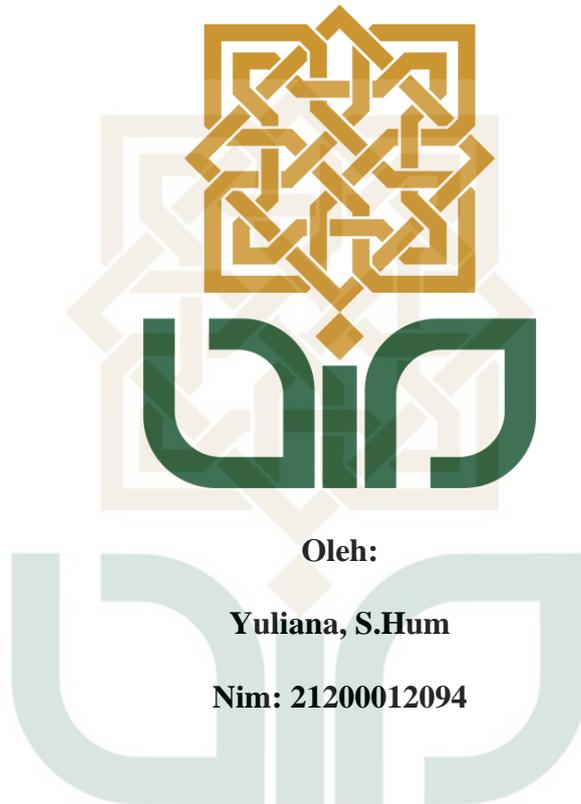
**Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)**

**UIN Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

**2024**

**VISI 2030: ANALISIS PERUBAHAN KEBIJAKAN ARAB SAUDI  
TERHADAP HAJI DAN UMROH**



**Oleh:**

**Yuliana, S.Hum**

**Nim: 21200012094**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**TESIS**

**Kosentrasi Kajian Timur Tengah**

**Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)**

**UIN Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliana  
NIM : 21200012094  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Kosentrasi : Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Mei 2024

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Yuliana**  
NIM: 21200012094

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuliana  
NIM : 21200012094  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Kosentrasi : Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa secara keseluruhan naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



**Yuliana**  
NIM: 21200012094

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-423/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : Visi 2030: Analisis Perubahan Kebijakan Arab Saudi Terhadap Haji dan Umroh

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YULIANA  
Nomor Induk Mahasiswa : 21200012094  
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Mei 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Moh. Mufid  
SIGNED

Valid ID: 666a6e8ccec6b



Penguji II  
Prof. Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag. M.A.  
SIGNED

Valid ID: 666a25654fbf



Penguji III  
Mohammad Yunus, Lc., M.A., Ph.D  
SIGNED

Valid ID: 6667e83223224



Yogyakarta, 28 Mei 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana  
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 666a97e2a5ee6

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

VISI 2030: ANALISIS PERUBAHAN KEBIJAKAN ARAB SAUDI TERKAIT HAJI DAN UMROH

yang ditulis oleh:

Nama : Yuliana  
NIM : 21200012094  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Kosentrasi : Kajian Timur Tengah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister dalam Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies.

Wassalamu'alaikum wr,wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Mei 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Ibnu Burdah, S. Ag., M.A

## ABSTRAK

Anjloknya harga minyak dunia pada tahun 2014 membuat Arab Saudi mencari cara agar tidak kecanduan minyak sebagai sumber pendapatan utamanya. Maka dari itu digagaslah Visi 2030 Arab Saudi sebagai dasar perubahan Arab Saudi untuk keluar dari kecanduannya pada minyak. Untuk menyukseskan Visi 2030 Arab Saudi, Arab Saudi melakukan reformasi di berbagai sektor, salah satunya haji dan umroh. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan penting, yaitu; mengapa haji dan umroh menjadi prioritas dalam Visi 2030? apa saja bentuk perubahan kebijakan haji dan umroh dalam Visi 2030 Arab Saudi dan bagaimana bentuk implementasi dari perubahan kebijakan tersebut? Bagaimana upaya Indonesia dalam merespon perubahan kebijakan haji dan umroh dalam Visi 2030? Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis-deskriptif dan merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, teori analisis kebijakan publik, dan dua konsep pendukung yaitu teori kepentingan nasional dan wisata religi.

Hasil dari penelitian ini, bahwa pentingnya haji dan umroh dalam Visi 2030 karena berpotensi terhadap pertumbuhan ekonomi Arab Saudi yang signifikan dan pengembangan wisata religi. Mengingat meningkat jumlah jamaah setiap tahun ke Arab Saudi. Perubahan kebijakan haji dan umroh yang dilakukan Arab Saudi berfokus pada peningkatan kapasitas dan kualitas layanan dengan tujuan untuk memberikan layanan terbaiknya pada tamu Tuhan. Untuk mewujudkan Visi 2030, Arab Saudi telah menjalankan program dan proyek besar-besaran sebagai bentuk implementasi dari kebijakan ini, yaitu adanya program Doyof Al-Rahman (layanan tamu Tuhan) dan transformasi digital. Perubahan kebijakan tersebut ternyata juga mempengaruhi sistem penyelenggaraan haji dan umroh di negara-negara Islam, seperti Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia perlu menyikapi perubahan kebijakan karena berimplikasi pada negara dan masyarakatnya.

**Kata Kunci:** *Visi 2030 Saudi, Haji dan Umroh, Reformasi, Respon Indonesia*

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Jangan Terjebak Dalam Mimpi Orang Lain

***V BTS***

*Tesis ini ku persembahkan untuk kedua orangtuaku; Yunefri dan Yusnimar, untuk adik-adikku; Jumadil Putra dan Suci Ramadhani, serta untuk almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

The collapse of world oil prices in 2014 made Saudi Arabia look for ways to avoid being addicted to oil as its main source of income. Therefore, Saudi Arabia's Vision 2030 was initiated as the basis for Saudi Arabia's change to get out of its addiction to oil. To make Saudi Arabia's Vision 2030 a success, Saudi Arabia is reforming in various sectors, one of which is the Hajj and Umrah sector. This study aims to answer several important questions, namely; why is Hajj and Umrah a priority in Vision 2030? What are the forms of policy changes related to Hajj and Umrah in Saudi Arabia's Vision 2030 and how is the implementation of these policy changes? How are Indonesia's efforts in responding to changes in Hajj and Umrah policies in Vision 2030? This research is a qualitative research with descriptive-analytical method and is a library research. The theories used in this research are public policy analysis theory, national interest theory, and religious tourism.

The result of this study is that the importance of Hajj and Umrah in Vision 2030 is due to the potential for economic growth in Saudi Arabia and the development of religious tourism. Given the increasing number of pilgrims each year to Saudi Arabia. Hajj and Umrah policy changes made by Saudi Arabia focus on increasing the capacity and quality of services with the aim of providing the best service to God's guests. To realize Vision 2030, Saudi Arabia has run massive programs and projects as a form of implementation of this policy, namely the existence of the Doyof Al-Rahman program (God's guest service) and digital transformation. These policy changes have also affected the system of organizing Hajj and Umrah in Islamic countries, such as Indonesia. Therefore, Indonesia needs to address the policy changes as they have implications for the country and its people.

**Keywords:** *Saudi Vision 2030, Hajj and Umrah, Reform, Indonesian Response*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### IJMES TRANSLITERATION SYSTEM FOR ARABIC, PERSIAN, AND TURKISH

#### CONSONANTS

A = Arabic, P = Persian, OT = Ottoman Turkish, MT = Modern Turkish

	A	P	OT	MT		A	P	OT	MT		A	P	OT	MT
ء	ʾ	ʾ	ʾ	—	ز	z	z	z	z	ك	k	k or g	k or n̄	k or n
ب	b	b	b	b or p	ژ	—	zh	j	j				or y	or y
پ	p	p	p		س	s	s	s	s				or ğ	or ğ
ت	t	t	t	t	ش	sh	sh	ş	ş	گ	—	g	g	g
ث	ṯ	ṯ	ṯ	ṯ	ص	ṣ	ṣ	ṣ	ṣ	ل	l	l	l	l
ج	j	c	c	c	ض	ḍ	ḍ	ḍ	ḍ	م	m	m	m	m
ح	ḥ	ḥ	ḥ	ḥ	ط	ṭ	ṭ	ṭ	ṭ	ن	n	n	n	n
خ	ḫ	ḫ	ḫ	ḫ	ظ	ẓ	ẓ	ẓ	ẓ	ه	h	h	h <sup>1</sup>	h <sup>1</sup>
د	d	d	d	d	ع	ʿ	ʿ	—	—	و	w	v or u	v	v
ذ	dh	z	z	z	غ	gh	gh	g or ğ	g or ğ	ي	y	y	y	y
ر	r	r	r	r	ف	f	f	f	f	ة	a <sup>2</sup>			
					ق	q	q	q	q	ال	a <sup>3</sup>			

<sup>1</sup> When h is not final. <sup>2</sup> In construct state: at. <sup>3</sup> For the article, al- and -l-.

#### VOWELS

	ARABIC AND PERSIAN		OTTOMAN AND MODERN TURKISH	
<i>Long</i>	ا	ā	ā	}
	و	ū	ū	
	ي	ī	ī	
		words of Arabic and Persian origin only		
<i>Doubled</i>	ئ	iiy (final form i)	iy (final form i)	
	و	uww (final form ū)	uvv	
<i>Diphthongs</i>	ا	au or aw	ev	
	ا	ai or ay	ey	
<i>Short</i>	ا	a	a or e	
	و	u	u or ü / o or ö	
	ي	i	i or i	

For Ottoman Turkish, authors may either transliterate or use the modern Turkish orthography.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan pertolongan dan kemudahan dalam proses penulisan tesis yang berjudul: **Visi 2030: Analisis Perubahan Kebijakan Haji dan Umroh**. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa mengantarkan kita dari zaman unta menuju zaman Toyota, serta ditunggu keberkahan dan syafaatnya.

Dengan segala proses, bantuan, bimbingan, serta pengarahan dari berbagai diskusi dalam penulisan tesis ini, maka dengan segala kemudahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phill. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariai Noor, SS., M.A., selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Najib Kailani, S.FILL. M.A., Ph.D., selaku Sekretaris Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Mohammad Yunus, L.c., M.A., Ph.D., selaku penguji I.
6. Prof. Dr. H. Ibnu Burdah, S. Ag., M.A, selaku dosen pembimbing tesis sekaligus penguji II.
7. Dr. Moh. Mufid, selaku ketua sidang sekaligus penguji III.

8. Seluruh dosen pengampu mata kuliah pada program studi Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kepada keluarga, bapak, ibu, dan kedua adik saya yang tak pernah lelah mendukung saya dalam proses penulisan tesis ini.
10. Kepada seluruh keluarga surau tuo yang senantiasa menemani dalam proses penulisan tesis ini.
11. Kepada seluruh teman Kosentrasi Kajian Timur Tengah Angkatan 2022, yang telah berbagi semangat selama proses pembelajaran di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga apa yang telah penulis dapatkan selama menimba ilmu di program magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dapat memberikan manfaat untuk diri sendiri dan masyarakat luas. Sebagai manusia yang tidak luput dari banyak kesalahan, penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang dapat membangun dari semua pihak terhadap tesis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Mei 2024  
Penulis,

Yuliana  
21200012094

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Program Visi 2030 Arab Saudi.....	42
--	----



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBES PLAGIAS .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Kerangka Teori .....	17
F. Metode Penelitian.....	29
G. Sistematika Pembahasan.....	30
<b>BAB II VISI 2030 ARAB SAUDI DAN REFORMASI KEBIJAKAN.....</b>	<b>32</b>
A. Visi 2030 Arab Saudi .....	32
B. Lahirnya Visi 2030 Arab Saudi .....	43
C. Kedudukan Visi 2030 Saudi dan Reformasi Kebijakan Visi 2030 Saudi.....	54
<b>BAB III KEBIJAKAN HAJI DAN UMRAH DALAM VISI 2030 SAUDI.....</b>	<b>66</b>
A. Kebijakan Haji dan Umroh Pra-Visi 2030 Arab Saudi .....	67
B. Pentingnya Haji dan Umroh dalam Visi 2030 Arab Saudi.....	77
C. Kebijakan Haji dan Umroh Pasca Visi 2030 Arab Saudi dan Implementasi Perubahan Kebijakan Haji dan Umroh dalam Visi 2030 Arab Saudi .....	80

<b>BAB IV UPAYA INDONESIA MERESPON PERUBAHAN KEBIJAKAN HAJI DAN UMROH DALAM VISI 2030 ARAB SAUDI .....</b>	<b>126</b>
A. Memperkuat Kerja Sama Dengan Arab Saudi.....	128
B. Memantau Perkembangan Kebijakan Haji Dan Umrah.....	131
C. Adaptasi Perubahan Sistem.....	134
D. Peningkatan Kualitas Layanan.....	137
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>144</b>
A. Kesimpulan.....	144
B. Saran .....	146
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>148</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menipisnya persediaan sumber daya alam dan meningkatnya persaingan global menyebabkan negara-negara mencari alternatif lain untuk menghadapi situasi tersebut. Arab Saudi adalah salah satu negara yang mencoba mengambil langkah baru untuk pengembangan ekonominya yang tidak bergantung pada sumber daya alam saja. Sebagaimana yang diketahui minyak dan gas merupakan pendapatan terbesar Arab Saudi. Pada tahun 2014, harga minyak turun secara drastis sehingga mengancam kestabilan ekonomi Arab Saudi yang awalnya pada kisaran 100 dolar perbarelnya.<sup>1</sup> Meskipun harganya kembali pulih, ada indikasi bahwa harga minyak akan turun dan tidak akan naik dalam waktu dekat. Karena itu, Arab Saudi tidak dapat jika hanya mengharapkan sumber daya alam minyak saja sebagai sumber pendapatan utamanya. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk mengurangi ketergantungan kerajaan itu terhadap minyak.

Pada tahun 2016, Putra Mahkota Muhammad bin Salman (MBS) meluncurkan sebuah wacana ambisius reformasi kerajaan yang dikenal dengan Visi 2030 Arab Saudi. Visi 2030 Arab Saudi adalah sebuah kebijakan yang diinisiasi oleh Pangeran MBS sebagai rencana strategis untuk menciptakan Arab Saudi sebagai negara yang beragam, berkelanjutan, dan pusat perdagangan internasional.

---

<sup>1</sup> Rievy Dzarivauri, "Reformasi Kebijakan Arab Saudi : Vision 2030 Dan Implikasinya Pada Sektor," *Jurnal Analisis Sosial Politik* 7, no. 1 (2023): 25–35.

Hal ini dilakukan melalui perubahan kebijakan-kebijakan yang ada di Arab Saudi. Sektor sosial-budaya, politik, pendidikan, kesehatan, dan pariwisata adalah contoh dari berbagai bentuk reformasi yang dilakukan.

Lahirnya Visi 2030 Arab Saudi digagas demi membebaskan Arab Saudi terhadap ketergantungannya pada minyak bumi dan diversifikasi ekonomi. Visi 2030 telah membuka narasi yang lebih baru, modern, moderat, dan terbuka, karena visi ini memiliki corak yang terbuka terhadap peradaban budaya dan peradaban luar yang mendorong mengarah keberagaman. Sejak bertahun-tahun Arab Saudi digambarkan sebagai negara yang tertutup, kaku, konservatif, dan fundamentalis. Namun, adanya Visi 2030 Arab Saudi telah mendapatkan wajah baru membangun citranya sebagai negara yang inklusif.<sup>2</sup> Dalam kebijakan Visi 2030, Pangeran MBS bermaksud untuk menghilangkan budaya konservatif Arab Saudi dengan cara menghilangkan fatwa yang ditetapkan oleh Dewan Fatwa Arab Saudi.

Tiga pilar utama Visi 2030 Arab Saudi yaitu, *A vibrant society*, *Thriving economy*, dan *An ambition nation*. *A vibrant society* (masyarakat yang dinamis) maksudnya di sini merujuk pada keinginan Arab Saudi untuk mendorong sumber daya manusianya. Hal ini berdasarkan pada gagasan bahwa selain sumber daya alam, produktivitas manusia juga dapat menjadi sumber kekayaan suatu negara. *Thriving economy* (pengembangan ekonomi), yaitu melakukan diversifikasi ekonomi yang tidak bergantung pada minyak dan gas dengan membangun sektor ekonomi non-migas. Terakhir, *An ambition nation* (ambisi nasional negara), yaitu

---

<sup>2</sup> Sainul Rahman, "Arab Saudi Baru: VISI 2030, Reformasi, Dan Wahabisme" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

kesadaran negara yang perlu mengefektifkan seluruh jajarannya secara birokrasi dengan memperkuat transparansi dan akuntabilitas, birokrasi negara<sup>3</sup>

Fokus utama dari Visi 2030 sendiri adalah berorientasi pada pengembangan perekonomian Arab Saudi dan diversifikasi ekonomi. Mengingat Visi 2030 Arab Saudi merupakan sebuah langkah untuk melepaskan ketergantungan Arab Saudi pada minyak dan berfokus pada non-migas. Maka dari itu, Arab Saudi kini menekan pendapatan negaranya melalui sektor pariwisata yang di dalamnya ada haji dan umroh melalui Visi 2030. Saat ini, Visi 2030 Arab Saudi menyoroti secara khusus wisata religi untuk pengembangan aspek pariwisata dan warisan nasional haji dan umroh.<sup>4</sup>

Harian Saudi *al Arabiya* melaporkan bahwa haji dan umroh memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi riil dan komprehensif Arab Saudi, dan mereka memperkirakan bahwa potensi ekonomi dari sektor ini akan mencapai 47 miliar pada tahun 2020. Para pakar menjelaskan bahwa perekonomian haji dan umroh setara dengan pendapatan minyak di masa mendatang. Ini menunjukkan upaya Arab Saudi dalam merealisasikan Visi 2030 melalui program-program yang telah direncanakan sebelumnya.

Haji dan umroh merupakan dari bentuk perjalanan “turisme agama”, “wisata religi” atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Pilmigrage*. Wisata religi bagi umat muslim dianggap sebagai bentuk perjalanan yang dilakukan dengan

---

<sup>3</sup> Nevlita Sianturi, “Pengaruh Saudi Vision 2030 Dan Agenda Foreign Direct Investment (FDI) Arab Saudi Di Indonesia,” *Jom Fisip* 4, no. 2 (2017): 1–15.

<sup>4</sup> Saad Abdullah Alammash, Pr Shuyong Guo, and Anna Vinnikova, “Saudi Arabia and the Heart of Islam in Vision 2030,” no. June (2021): 1–17.

motif agama atau ziarah haji dan umroh.<sup>5</sup> Berdasarkan syariat, haji dan umroh memiliki pengertian yang sama walaupun secara bahasa berarti ziarah.<sup>6</sup> Namun yang membedakan adalah ibadah umroh merupakan kegiatan mengunjungi Baitullah sebagai ritual opsional yang dilakukan dalam waktu singkat dan dapat dilaksanakan kapan saja.

Setiap tahun jumlah umat muslim yang melaksanakan ibadah haji dan umroh meningkat dari tahun ke tahun karena kekurangan fasilitas sehingga Arab Saudi masih kesulitan menangani permintaan tersebut. Pada akhirnya, Arab Saudi memberlakukan kuota yang diberlakukan di semua negara muslim di seluruh. Akibatnya umat muslim harus menunggu giliran mereka untuk menunaikan ibadah haji. Pembatasan atau kuota haji yang diberlakukan di semua negara menyebabkan banyak muslim tidak dapat melaksanakan ibadah haji pada waktu yang mereka inginkan meskipun secara fisik dan finansial mereka mampu melakukannya.<sup>7</sup>

Rata-rata waktu tunggu jamaah haji memakan waktu yang cukup lama, seperti di Indonesia waktu tunggu jamaah haji adalah 20-30 tahun dan di Malaysia adalah 100 tahun.<sup>8</sup> Waktu tunggu ini juga berlaku untuk negara-negara ASEAN dan negara muslim lainnya dengan waktu tunggu yang berbeda-beda. Waktu tunggu yang lama ini menjelaskan mengapa pasar umroh berkembang pesat, karena jamaah dapat melakukan perjalanan dengan menggunakan visa turis dan umroh kapan saja mereka mau. Selain itu, bagi jamaah yang merasa tidak memiliki kesempatan untuk

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Laras Gelar Sasmi, "Analisis Mekanisme Penyelenggaraan Digitalisasi Umrah Oleh Tokopedia," *Tesis* (2020): 1-134.

<sup>7</sup> Anggito Abimanyu, "Rising Hajj Fees and Investment Opportunities in Saudi Arabia: The Impact on ASEAN Countries," no. 10 (2023): 1-9.

<sup>8</sup> Ibid.

melakukan ibadah haji selama hidup mereka, perjalanan umroh adalah pilihan terbaik.

Sebelum tahun 1970-an haji dan umroh merupakan sumber pendapatan utama Arab Saudi. Namun, setelah adanya eksplorasi dan pengembangan minyak bumi, haji dan umroh dipandang sebelah mata secara ekonomi karena hampir 90% pendapatan Arab Saudi berasal dari ekspor minyak bumi. Oleh karena itu, sektor haji dan umroh menjadi terabaikan dan tidak dikelola dengan serius. Selama periode ini, banyak masalah yang muncul terkait dengan akomodasi, kesehatan, dan masalah transportasi.

Meskipun haji dan umroh adalah ibadah yang paling populer di kalangan umat Islam di seluruh dunia, tetapi mobilisasi dalam penyelenggaraan dan masalah layanannya yang tak kunjung usai telah menyoroiti kegagalan sistem yang dibangun oleh Arab Saudi. Selama puluhan tahun pengelolaan dan pelaksanaan ibadah haji yang dilakukan Arab Saudi belum baik karena Arab Saudi memiliki beberapa kendala teknis, seperti ketersediaan infrastruktur dan standar layanan yang baik untuk seluruh jamaah haji di seluruh dunia. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan haji dan umroh sebelum adanya Visi 2030, yaitu pemberlakuan kuota bagi jamaah haji, masa berlaku visa yang pendek, keterbatasan mengunjungi kota selain Makkah dan Madinah, kurangnya layanan keamanan dan kesehatan, serta kebijakan lainnya. Maka dari itu, melihat masalah yang terjadi dalam penyelenggaraan haji dan umroh perlu dilakukan perubahan kebijakan pada bidang ini untuk memenuhi harapan Arab Saudi dengan memberikan layanan terbaiknya untuk tamu Tuhan yang terdapat dalam Visi 2030 Arab Saudi.

Beiringan dengan transformasi Arab Saudi, misi Visi 2030 adalah secara strategis berkerja pada pendekatan pariwisata religi negara dan mendorong prospek ekonomi. Pemerintah memiliki rencana jangka panjang untuk mengubah keragaman ekonomi haji dan umroh. Pemerintah menyatakan bahwa haji dan umroh menarik banyak jamaah setiap tahun dan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Arab Saudi. Oleh karena itu, perubahan sistemik dalam ibadah haji menjadi bagian model strategis transformasional pemerintah. Ini akan berperan aktif dalam program Visi 2030 sebagai bagian dari strategi “jantung dunia Arab dan Islam”.<sup>9</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan, untuk mewujudkan Visi 2030 Arab Saudi mengubah kebijakannya di berbagai sektor, termasuk haji dan umroh. Dalam Visi 2030 Arab Saudi, perubahan kebijakan sektor ini mencakup sistem penyelenggaraan dan layanan. Salah satu usaha Arab Saudi adalah meningkatkan kapasitas umrohnya dari 8 juta jamaah menjadi 30 juta jamaah per tahun, dan haji 5 juta jamaah setiap tahun. Pada tahun 2020, pengunjung umroh diperkirakan mencapai 15 juta jamaah setiap tahun, dan akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2030. Pertumbuhan kapasitas ini akan diiringi dengan peningkatan kualitas layanan bagi para pengunjung. Oleh karena itu, otoritas Arab Saudi telah memulai perluasan dua masjid suci dan peningkatan fasilitas transportasi untuk mengakomodasi jumlah jamaah haji dan pengunjung umrah yang lebih signifikan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Alammash, Guo, and Vinnikova, “Saudi Arabia and the Heart of Islam in Vision 2030.”

<sup>10</sup> Mohammad Alzahrani, “Potential Of Waste-To-Energy Technologies In Saudi Arabia – Impact Of Increased Population, Hajj And Umrah, And Global Waste Reduction Trends In 2030,” *Dalhousie University* (Dalhousie University, 2019).

Awalnya haji dan umroh di tangani oleh Kementerian Haji dan Umroh tetapi dalam implementasi kebijakan Visi 2030 Kementerian Haji dan Umrah telah bekerjasama dengan Menteri Pariwisata. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa para jamaah menikmati pengalamannya selama proses haji ataupun umroh dan mendorong peziarah mengunjungi kawasan wisata dan warisan kerajaan.<sup>11</sup> Dan dalam pelaksanaan Visi 2030, sektor swasta juga sangat peranan penting dalam mewujudkan proyek ini.

Saat ini, ekonomi Arab Saudi sedang mengalami transformasi, seiring dengan pelaksanaan reformasi untuk mengurangi ketergantungan pada minyak, diversifikasi sumber pendapatan dan meningkatkan daya saing. Untuk merealisasikan rencana tersebut, reformasi kebijakan dilakukan dalam beberapa sektor, salah satunya haji dan umroh. Maka dari itu, sumbangsih penelitian ini dalam bidang akademik yaitu agar dapat menciptakan diskusi mengenai perubahan kebijakan terkait haji dan umroh dalam Visi Saudi 2030 meskipun Arab Saudi menyatakan bahwa perubahan visi ini dilakukan untuk meningkatkan layanannya pada tamu Tuhan. Namun, pada kenyataannya tidak semata-mata sebagai strategi meningkatkan layanannya tetapi seberapa pendapatan yang dihasilkan dan transformasinya pada wisata religi.

Reformasi kebijakan pada sektor haji dan umroh secara tidak langsung mempengaruhi sistem penyelenggaraan haji dan umroh di negara-negara muslim. Salah satunya Indonesia merupakan negara yang banyak mengirimkan jamaah ke

---

<sup>11</sup> Vision2030.gov.sa, “- Melayani Tamu Tuhan,” *Vision2030.Gov.Sa*, accessed November 22, 2023, <https://www.vision2030.gov.sa/ar/vision-2030/vrp/pilgrim-experience-program/>.

Arab Saudi untuk melakukan ibadah haji. Berkenaan adanya perubahan kebijakan yang dilakukan Arab Saudi membuat pemerintah merespon perubahan ini demi kelancaraan penyelenggaraan haji dan umroh di Indonesia. Oleh karena itu, saat ini pemerintah telah melakukan tindakan atau langkah dalam merespon perubahan ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan kajian terkait perubahan kebijakan yang dilakukan Arab Saudi dalam sektor haji dan umroh sebagai upaya untuk mewujudkan Visi 2030 Arab Saudi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui mengapa haji dan umroh menjadi poin penting dalam Visi 2030 dan apa saja perubahan kebijakan yang dilakukan Arab Saudi dalam hal ini. Penelitian ini juga akan berbicara terkait bagaimana implementasi dan upaya apa yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam menanggapi perubahan kebijakan ini. Teori kebijakan publik dan dua teori pendukung yaitu, kepentingan nasional dan wisata religi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian terkait Visi 2030 Arab Saudi sebelumnya telah banyak dilakukan dalam berbagai bidang seperti keagamaan, politik, ekonomi, budaya dan sosial. Dapat dilihat dalam tulisan Sainul Rahman yang berjudul Arab Saudi Baru: Visi 2030, Reformasi, Dan Wahabisme.<sup>12</sup> Sainul Rahman menjelaskan dalam tulisannya kerajaan Arab Saudi merupakan suatu entitas yang mempunyai ciri khas negara yang hadir dari pemikiran Wahabi yang terkesan kaku, rigid, dan tertutup. Lahirnya Visi 2030 Saudi untuk melepaskan diri terhadap kecanduan pada minyak memunculkan wacana baru yang lebih terbuka, baru, dan moderat. Oleh karena itu,

---

<sup>12</sup> Rahman, "Arab Saudi Baru: VISI 2030, Reformasi, Dan Wahabisme."

kerajaan Arab Saudi melakukan reformasi dari segala bidang dan mengeluarkan kebijakan yang radikal berbeda jauh dengan kesan yang ditonjolkan selama ini.

Sainul Rahman juga menjelaskan perkembangan Arab Saudi tidak bisa lepas dari gerakan Wahabisme. Relasi antara keduanya terhubung dalam kerangka simbiosis mutualisme, khususnya ikatan yang saling menguntungkan. Namun dalam penelitian ini Sainul Rahman mengabaikan sektor haji dan umroh yang saat ini menjadi fokus utama dalam pengembangan ekonomi Arab Saudi. Oleh karena itu, tulisan ini bisa memberikan wacana baru yang lebih mutakhir dari pada yang dilakukan sebelumnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa haji dan umroh menjadi prioritas dari Visi 2030 Arab Saudi?
2. Apa saja perubahan-perubahan kebijakan Arab Saudi dan bagaimana implementasi dari kebijakan perubahan haji dan umroh pasca Visi 2030 Arab Saudi?
3. Mengapa pemerintah Indonesia merespon perubahan kebijakan haji dan umroh pasca Visi 2030 Arab Saudi?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengapa haji dan umroh menjadi prioritas dalam pelaksanaan Visi 2030 dan menjelaskan perubahan kebijakan Arab Saudi terkait haji dan umroh dalam Visi 2030. Selain itu, di sini penulis bermaksud menjelaskan dan menganalisis bagaimana

implementasi dan pengaruh dari perubahan kebijakan tersebut terhadap Arab Saudi dalam diversifikasi ekonomi, dan upaya yang dilakukan Indonesia terhadap perubahan kebijakan ini. Manfaat penelitian ini ialah agar dapat menambah wawasan, pengalaman serta pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan kajian keilmuan khususnya dalam studi keislaman.

Signifikansi dari penelitian ini yaitu: (1) secara praktis penelitian ini akan berfokus pada perubahan kebijakan haji dan umroh dalam Visi 2030 Arab Saudi. Untuk mewujudkan Visi 2030, Arab Saudi perlu melakukan reformasi di berbagai sektor salah satunya haji dan umroh. Ini dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Arab Saudi di masa depan. (2) secara teoritis penelitian ini akan menjelaskan bagaimana haji dan umroh menjadi poin penting dalam peningkatan ekonomi Arab Saudi dalam Visi 2030, yang saat ini mengalami pergeseran ekonomi dari yang bergantung pada minyak dan beralih ke ekonomi pariwisata seperti wisata religi.

#### **D. Kajian Pustaka**

Peneliti menemukan beberapa penelitian atau kajian yang fokus pada aspek yang sama dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti. Berikut beberapa penelitian yang membahas terkait Visi 2030 Arab Saudi dan reformasi kebijakan Arab Saudi:

Pembahasan terkait Visi 2030 Arab Saudi terdapat dalam tulisan Lawren G. Potter<sup>13</sup>, menjelaskan pergantian kepemimpinan kerajaan Arab Saudi bertepatan dengan anjloknya harga minyak dunia yang menjadi sumber utama pendapatan

---

<sup>13</sup> Lawrence G Potter, "Saudi Arabia in Transition," *Foreign Policy Association* (2017): 51–56.

Arab Saudi serta keterlibatan Arab Saudi dalam konflik di kawasan Timur Tengah. Ini menyebabkan terganggunya kestabilan ekonomi kerajaan, sebagai tanggapan pemerintah telah mengenalkan rencana reformasi besar yang dijuluki Visi 2030 Arab Saudi. Hal ini juga diperkuat dalam tulisan Joseph A. Kechichian<sup>14</sup>, Anthony H. Cordesman, Max Marcusen dan Eric P. Jones<sup>15</sup>, Shmuel Even dan Yoel Guzansky<sup>16</sup> dan Makio Yamada<sup>17</sup> tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya, penulis menjelaskan lahirnya Visi 2030 Arab Saudi lahir dalam ketegangan hubungan Arab Saudi-Iran dan anjloknya harga minyak bumi. Penurunan harga minyak menyebabkan perlunya Visi 2030 Arab Saudi untuk mengatasi kondisi ini dengan cara memodernisasi ekonomi Arab Saudi. Setelah diumumkan, Visi 2030 telah menimbulkan pro dan kontra di berbagai kalangan karena bertentangan dengan citra Arab Saudi sebelumnya. Akibatnya, Arab Saudi menghadapi tantangan internal maupun eksternal untuk menuju Visi 2030 Arab Saudi. Begitu pula dalam tulisan Mehmood Al-Hasan Khan<sup>18</sup>, penulis menyatakan Visi 2030 adalah gabungann dari kearifan lokal bukannya program atau gagasan yang diambil dari luar. Tidak seperti konsultan asing, visi ini didasarkan pada tradisi yang kuat yang merupakan cerminan contoh nyata dari keinginan politik yang kuat untuk mengubah krisis menjadi peluang. Ini merupakan simbol perubahan bertahap yang sesuai dengan nilai-nilai sosial, budaya, warisan, dan

---

<sup>14</sup> Joseph Kenichichian, "The Quest for Consolidation Internal Challenges," *Jstor* (2019): 1–39.

<sup>15</sup> Anthony Cordesman, Max Markusen, and Eric Jones, "Saudi Arabia: Stability and Instability in The Gulf 2016," *Center for Stratehic and International Studies* (2016): 36.

<sup>16</sup> Shmuel Even and Yoel Guzansky, "Saudi Arabia ' s Vision 2030 : Reducing the Dependency on Oil," *INSS Insight* (2016).

<sup>17</sup> Makio Yamada, "Vision 2030 and the Birth of Saudi Solar Energy," *MEI Policy Focus* (2016): 1–14.

<sup>18</sup> Mehmood Khan, "Saudi Arabia ' s Vision 2030," *Defence Journal* 9, no. 11 (2016): 36–42.

pemerintahan. Selain itu, Mehmood juga menjelaskan terkait perubahan dalam bidang apa saja yang dilakukan dan tujuan utama dari visi ini.

Munculnya Visi 2030 Arab Saudi dengan cepat memudarkan tradisi Arab Saudi di bawah kepemimpinan Raja Salman dan Putra Mahkota, yang saat ini melakukan reformasi ekonomi dan sosial di dalam negeri dan mengganti kebijakan luar negeri konvensional dengan kebijakan yang lebih proaktif dan terbuka di luar negeri. Hal ini terdapat dalam tulisan Willem van den Berg<sup>19</sup> dan Eman Al-Hussein<sup>20</sup> menyatakan bahwa Arab Saudi merangkul nasionalisme baru yang mengubah politik dalam negeri dan kebijakan luar negeri negara itu. Negara secara aktif memelihara nasionalisme ini dan secara radikal telah mengurangi pengaruh pendirian agama yang telah lama berlaku dengan tujuan untuk mempercepat kebangkitan putra mahkota Muhammad bin Salman dan mendukung agenda reformasinya. Dalam buku Ibnu Burdah yang berjudul *Quo Vadis Dunia Arab Kontemporer*<sup>21</sup>, ia juga menyinggung terkait Visi 2030 Arab Saudi. Ibnu Burdah menjelaskan bahwa tujuan utama diluncurkannya Visi 2030 Arab Saudi tidak lain ialah untuk kepentingan ekonomi, khususnya upaya Arab Saudi untuk mengurangi ketergantungannya pada minyak dan meningkatkan daya saing ekonominya. Dari titik tolak inilah Visi 2030 reformasi ekonomi, keagamaan, sosial, dan kebudayaan diluncurkan. Kebijakan perubahan sosial dan agama meskipun mereka tidak mengakui sebagai perubahan orientasi agama pada dasarnya ditujukan untuk

---

<sup>19</sup> Willem Van den Berg, "Saudi Arabia 's Strategic Stalemate – What Next?," *Clingendael Institute* (2017): 1–8.

<sup>20</sup> Eman Alhussein, "Saudi First:: How Hyper-Nationalism Is Transforming Saudi Arabia Policy Brief Saudi First: How Hyper-Nationalism Is Transforming Saudi Arabia" (2019): 1–20.

<sup>21</sup> Ibnu Burdah, *Quo Vadis Dunia Arab Kontemporer?*, ed. Nurul Ulmi Mansur, *Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta* (UIN Sunan Kalijaga dan Kunia Kalam Semesta, 2020), 120-127.

menyelesaikan masalah Arab Saudi, khususnya masalah perekonomian. Maka, apapun faktor yang menjadi penghalang tercapainya tujuan visi harus dikurangi termasuk norma agama dan budaya. Penulis menyimpulkan bahwa arah perubahan yang sudah dilakukan kerajaan Arab Saudi ialah menuju ke otoritarianisme politik, khususnya pembebasan masyarakat diluar ranah politik

Rencana Muhammad bin Salman untuk meliberalisasi negaranya juga terdapat dalam tulisan Misliharira Shaumi Putri dan kawan-kawan<sup>22</sup>, menunjukkan alasan mengapa pangeran Muhammad bin Salman menggunakan liberalisasi adalah sebagai upaya untuk membebaskan diri dari kecanduannya terhadap minyak. Meskipun rencana ini bertentangan dengan prinsip-prinsip negara, Visi 2030 telah melakukan perubahan secara bertahap dan juga memberikan dampak yang baik terhadap Arab Saudi. Hingga saat ini Arab Saudi masih membatasi banyak hal karena tetap berpegang teguh pada syariat Islam. Kemudian dilanjutkan dalam tulisan Rievy Dzarivauri yang berjudul Reformasi politik Arab Saudi: Vision 2030 Dan Implikasinya terhadap Sektor Perekonomian.<sup>23</sup> dalam analisisnya ia menyoroti bahwa reformasi politik yang dilaksanakan oleh Arab Saudi terdapat dalam Visi 2030 Arab Saudi akan berdampak pada sektor perekonomian Arab Saudi. Arab Saudi menyadari bahwa tidak hanya industri minyak yang mempunyai potensi besar dalam pertumbuhan ekonomi negara. Inilah sebabnya Arab Saudi saat ini mengharapkan pengembangan ekonomi yang dinamis melalui produktivitas dan investasi. Untuk melepaskan diri dari ketergantungan penuh

---

<sup>22</sup> Misliharira Shaumi Putri, Reni Windiani, and Satwika Paramasatya, "Liberalisasi EkonoI Arab Saudi Dalam Saudi Vision 2030," *Journal of International Relations* 7, no. 3 (2021): 123–130.

<sup>23</sup> Dzarivauri, "Reformasi Kebijakan Arab Saudi : Vision 2030 Dan Implikasinya Pada Sektor."

pada minyak, perombakan ekonomi adalah langkah yang konkret untuk menjauh dari kecanduan total pada minyak dengan memastikan perkembangan ekonomi, kesempatan pekerjaan, dan kehidupan masyarakat yang sejahtera dan makmur

Tidak hanya pada bidang ekonomi saja, Visi 2030 Arab Saudi juga mereformasi kebijakan pada bidang sosial, budaya, dan pariwisata. Kerajaan Arab Saudi sedang mengalami perubahan radikal dalam bidang politik dan ekonomi yang mungkin mengacaukan seluruh kawasan Timur Tengah. Pergeseran dari ekonomi yang bergantung pada minyak dan beralih ke ekonomi pariwisata kemungkinan akan menimbulkan gelombang kejut di antara negara tetangga. Mauhammad Abuhjeeleh<sup>24</sup>, berargumen bahwa kerajaan Arab Saudi selama bertahun-tahun telah menjadi negara konservatif tetapi negara ini berusaha merangkul industri pariwisata dan perlahan-lahan menjadi tujuan liburan di Timur Tengah. Sebelumnya, kegiatan pariwisata di Arab Saudi telah berputar di sekitar ziarah keagamaan atau wisata religi. Namun saat ini, kerajaan memanfaatkan rencana pengembangan strategis Visi 2030 Arab Saudi untuk berinvestasi pada kegiatan pariwisata. Arab Saudi mencoba mendiversifikasi ekonominya dengan beralih dari ekonomi berbasis minyak ke diversifikasi ekonomi berbasis layanan dan pariwisata dan mendorong investor di bidang pariwisata hingga sektor lainnya. Kerajaan telah meluncurkan kegiatan dalam mempromosikan pariwisata domestik dan internasional dengan menyelenggarakan festival lokal seperti rekreasi, sosial, budaya, dan warisan budaya. Selain itu, kerajaan Arab Saudi juga melonggarkan

---

<sup>24</sup> Mohammad Abuhjeeleh, "Rethinking Tourism in Saudi Arabia: Royal Vision 2030 Perspective," *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure* 8, no. 5 (2019): 1–16.

peraturan untuk perempuan. Hal ini terdapat dalam tulisan Analieza Ilmiatun Mufiedah dan kawan-kawan,<sup>25</sup> mereka menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan Arab Saudi masih sangat terbatas. Hal ini terjadi karena Arab Saudi selama ini menganut paham Wahabi yang menjadi dasar bagi kebijakan-kebijakan pemerintah menyebabkan gerak gerak perempuan dibatasi serta aturan-aturan terhadap perempuan. Penulis menjelaskan bahwa Visi 2030 Arab Saudi berdampak pada hak-hak perempuan di Arab Saudi dari tahun 2017 hingga 2019 sebagai proses untuk mencapai Visi 2030 Arab Saudi pada tahun 2030 mendatang. Namun seiring penerapan visi ini, penulis tidak dapat menjelaskan secara menyeluruh apakah Visi 2030 Arab Saudi benar-benar berdampak pada reformasi hak-hak perempuan di Arab Saudi karena penerapan visi ini masih berlangsung hingga saat ini.

Kemudian dalam tulisan Novia Tri Ramadhani dan Mhd. Saeri<sup>26</sup>, argumennya adalah bahwa kebijakan Visi 2030 Arab Saudi berperan dalam percepatan kesetaraan gender yang berdampak positif bagi perekonomian dan masyarakat Arab Saudi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perluasan ruang gerak dan penambahan sektor pekerjaan bagi perempuan yang diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran perempuan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Diluncurkannya Visi 2030 Saudi dengan metransformasi negara ke arah yang lebih moderat memunculkan pertentangan pro dan kontra dari berbagai

---

<sup>25</sup> Analieza Ilmiatun Mufiedah, Setyasih Harini, and Halifa Haqqi, "Reformasi Hak-Hak Perempuan Arab Saudi Melalui Saudi Vision 2030 Tahun 2017-2019," *jurnal Solidaritas* 4, no. 3 (2020): 1–12.

<sup>26</sup> Novia T. Ramadhani, "Saudi Vision 2030 Sebagai Katalisator Sustainable Development Goals Butir Kelima (Kesetaraan Gender) Di Arab Saudi Tahun 2015-2022," *JOM* 10, no. 2 (2023): 1–14.

kalangan, karena Arab Saudi dikenal dengan paham Wahabinya yang terkenal konservatif dan tertutup. Peluncuran rencana ambisius dari Putra Mahkota Mohammad bin Salman yang sangat bertentangan dengan ideologi Arab Saudi. Di sini peneliti menemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan Visi 2030 Saudi dan Wahabisme, beberapa diantaranya:

Terdapat dalam tulisan Anna Zakiah Derajat dan Toni Kurniawan<sup>27</sup>, argumen dalam tulisan ini menjelaskan adanya reformasi kebijakan Arab Saudi akan merugikan kelompok Wahabi karena pemahaman yang sejak lama di Arab Saudi secara bertahap digantikan oleh pemahaman berdasarkan kebijakan reformasi dalam Visi 2030 Arab Saudi. Sejalan dengan tulisan Sainul Rahman<sup>28</sup>, ia menjelaskan upaya Arab Saudi dalam Visi 2030 dengan menerapkan kebijakan budaya, politik, agama, dan sosial yang radikal. Untuk keperluan ekonomi perubahan terpolarisasi pada keperluan ideologis, dan peraturan negara merugikan kelompok Wahabi. Meskipun dirugikan, mereka tidak dapat melakukan apa-apa karena sudah keputusan sudah diputuskan oleh kerajaan. Pemerintah Arab Saudi akan memberikan hukuman berat bagi mereka yang melanggar kebijakan strategis negaranya.

Begitupun dalam tulisan Leni Winarni dan Aberrant Pratama Yoga<sup>29</sup> menjelaskan upaya putra mahkota untuk mengubah identitas Arab Saudi dan

---

<sup>27</sup> Anna Zakiah Derajat and Toni Kurniawan, "Saudi Vision 2030 Dan Kebijakan Reformasi Pada Kerajaan Arab Saudi," *Global and Policy Journal of International Relations* 9, no. 1 (2021): 39–50.

<sup>28</sup> Rahman, "Arab Saudi Baru: VISI 2030, Reformasi, Dan Wahabisme."

<sup>29</sup> Leni Winarni, Leni Winarni, and Aberrant Pratama Yoga Nur Permana, "Saudi Vision 2030 and the Challenge of Competitive Identity Transformation in Saudi Arabia," *Journal of Islamic World and Politics* 6, no. 1 (2022): 104–121, <https://journal.umy.ac.id/index.php/jiwp/article/view/14579>.

membangun citra baru melalui Visi 2030 Arab Saudi. Namun, perubahan ini tidak mudah dilakukan karena Arab Saudi adalah pusat konservatisme agama dan cenderung menolak melakukan perubahan. Jika transformasi dan rekonstruksi yang dilakukan lebih mengutamakan keterbukaan, mungkin dapat menghapuskan kesan Arab Saudi selama ini yang telah lama dibangun. Di waktu yang sama, upaya ini menawarkan cara untuk tetap menjadi pelaku ekonomi global yang tidak bergantung pada minyak dan gas. Selain itu, penulis juga menyatakan bahwa norma politik, budaya, sosial, nama baik Arab Saudi, dan citra putra mahkota menghambat pembentukan identitas tersebut.

Penelitian ini akan memposisikan diri dan mengisi celah dari penelitian sebelumnya dari beberapa karya yang telah di sebutkan di atas. Bertemakan Visi 2030 Saudi, penelitian ini bermaksud untuk melanjutkan penelitian sebelumnya terkait perubahan kebijakan Arab Saudi dalam Visi 2030 Arab Saudi. Peneliti sebelumnya telah membahas bidang politik, sosial, budaya, agama, dan ekonomi, tetapi belum ada penelitian yang membahas perubahan kebijakan Arab Saudi dalam sektor haji dan umroh. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis perubahan kebijakan Arab Saudi dalam Visi 2030 Arab Saudi.

### **E. Kerangka Teori**

Teori merupakan rentetan variabel, bagian, definisi, dan pendapat yang saling berkaitan kemudian menghasilkan pandangan yang sistematis tentang sebuah fenomena. Jonathan H. Turner menggambarkan teori sebagai cara mengembangkan gagasan yang membantu menjelaskan bagaimana dan mengapa

fenomena terbentuk.<sup>30</sup> Untuk menganalisa penelitian perubahan kebijakan Arab Saudi dalam Visi 2030 Arab Saudi tidak akan mungkin dilakukan jika hanya menjelaskan satu paradigma atau konsep tertentu untuk diimplementasikan pada temuan. Oleh karena itu, studi ini akan menggunakan teori kebijakan publik dan konsep pendukung yaitu, teori kepentingan nasional dan teori wisata religi.

### **1. Teori Kebijakan Publik**

Kebijakan publik mencakup banyak hal, seperti hukum, perdagangan, budaya, ekonomi, dan sosial. Kebijakan publik dapat diklasifikasikan menjadi regional, nasional, atau lokal, seperti peraturan pemerintah, peraturan daerah, peraturan presiden, peraturan menteri, undang-undang dan lain sebagainya. Menurut perspektif yang berbeda, istilah kebijakan publik memiliki makna yang beragam tergantung dari sudut pandang mana menafsirkannya.<sup>31</sup>

Secara konsep kebijakan yang berkaitan dengan perencanaan, pengambilan, perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi dampak dari pelaksanaan keputusan terhadap masyarakat sasaran kebijakan. Menurut Anderson, konsep kebijakan ialah sebagai tindakan yang secara sadar dilakukan oleh seorang aktor dalam situasi tertentu.

Sedangkan menurut Carl Frederich, kebijakan publik adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau pemerintah dalam lingkungan dimana kegiatan tersebut bermanfaat dan terdapat hambatan beserta peluang

---

<sup>30</sup> Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi*, 3rd ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2008),18.

<sup>31</sup> Taufiqurokhman, *Kebijakan Publik, Kebijakan Publik*, 1st ed. (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univesritas Moestopo Beragama, 2014),3.

untuk mengatasi sesuatu, berguna untuk mencapai tujuan. Thomas R. Dye mendefinisikan kebijakan publik sebagai “*is whatever government choose to do or not to do*”. Maksudnya, kebijakan publik mengenai sebuah tindakan dan bukan hanya pernyataan keinginan aktor atau pemerintah semata. Selain itu, keputusan pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu juga merupakan kebijakan publik karena berdampak yang sama besarnya dengan apa yang dilakukan pemerintah.<sup>32</sup> Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik adalah tindakan atau upaya pemerintah untuk mengatasi hambatan atau peluang untuk memenuhi kepentingan tertentu.

Terdapat tiga manfaat dari studi kebijakan publik, yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan, meningkatkan profesionalitas praktisi, dan digunakan untuk tujuan politik. Pertama, sebagai hasil kemajuan ilmu pengetahuan, ilmuwan dapat menempatkan kebijakan publik sebagai variabel terpengaruh (*defent variable*), dan kemudian mencoba menentukan variabel pengaruhnya (*independent variable*). Studi kebijakan publik bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas undang-undang publik. Misalnya, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran kebijakan tersebut. Kedua, memudahkan praktisi menyelesaikan masalah publik, dan praktisi akan mempunyai fondasi teoritis terkait bagaimana cara melahirkan kebijakan

---

<sup>32</sup> Amri Marzali, *Antropologi Dan Kebijakan Publik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012),20.

publik yang bagus dan memperkecil kegagalan, sehingga menghasilkan kebijakan yang lebih baik dan dapat menunjang target pengembangan. Ketiga, bermanfaat dalam target publik karena kebijakan publik dikerjakan melewati cara yang benar dengan bantuan konsep yang kuat terhadap kritik dari lawan politik. Kebijakan ini dapat meyakinkan lawan politik yang kurang setuju dan tidak akan mudah dicabut hanya karena kepentingan sesaat.<sup>33</sup>

Untuk membuat kebijakan publik, terdapat beberapa proses atau tahapan yang harus dilalui sehingga terbentuknya sebuah kebijakan. Para ahli mengkaji kebijakan publik membagi proses pembuatan kebijakan ini dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah perumusan masalah dengan memberikan informasi tentang situasi yang menyebabkan masalah itu muncul. Ada tiga hal yang perlu dilakukan saat membuat agenda kebijakan: (1) membuat pihak berwenang percaya bahwa peristiwa tersebut adalah masalah, (2) menetapkan batasan masalah, dan (3) mendorong orang untuk mendukung agar masalah tersebut masuk ke dalam agenda pemerintah. Tahap kedua, para pembuat kebijakan membahas masalah yang masuk ke agenda kebijakan yang dikenal formulasi kebijakan. Setelah itu, mereka menganalisis dan mencari alternatif kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut sehingga sebuah kebijakan yang dipilih akhirnya dibuat. Tahapan ketiga, adopsi kebijakan adalah proses di mana banyaknya pilihan kebijakan

---

<sup>33</sup> Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori Dan Aplikasi*, IV. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),4.

ditawarkan oleh para perumus kebijakan pada akhirnya dipilih dan diadopsi dengan dukungan mayoritas legislatif, konsensus antara direktur lembaga, atau putusan peradilan. Tahapan keempat, implementasi kebijakan merupakan tahapan untuk merealisasikan kebijakan yang telah disetujui dan agar berjalan dengan baik. Pada titik ini, penyusunan organisasi pelaksana kebijakan dan dukungan sumber daya diperlukan. Terakhir, evaluasi kebijakan yaitu mencakup penilaian terhadap implementasi, kinerja, dan dampak kebijakan. Hasil evaluasi ini akan membantu penentu kebijakan baru dimasa yang akan datang untuk membuat kebijakan yang lebih baik dan lebih berhasil.<sup>34</sup>

Dapat disimpulkan dalam analisis kebijakan publik terdapat tiga komponen penting yaitu: (1) formulasi kebijakan, (2) implementasi kebijakan, dan (3) evaluasi kebijakan. Kebijakan publik pada hakikatnya diberikan kepada masyarakat secara keseluruhan, sehingga kebijakan tidak hanya berhenti di tahap perumusan hingga terbentuknya menjadi kebijakan resmi. Melainkan kebijakan harus disertakan dalam formulasi dan penerapan kebijakan.

Kebijakan yang telah diformulasikan oleh pemerintah tidak akan ada artinya jika tidak diimplementasikan. Implementasi kebijaksanaan merupakan hal penting, bahkan lebih penting dibandingkan dengan pembuatan kebijakan, karena jika suatu kegiatan tidak dilaksanakan maka kebijakan tersebut hanya akan menjadi rencana yang tersusun rapi. Pada

---

<sup>34</sup> Ibid, 8-12.

dasarnya, setiap kebijakan dan sistem yang dilakukan pemerintah selalu diterapkan sehingga tidak ada yang menjadi sia-sia.<sup>35</sup>

Dalam pendekatan prosedural dan manajerial mengemukakan tahap implementasi yaitu:<sup>36</sup>

1. Merancang agenda beserta perumusan tujuan dan perincian tugas yang jelas, serta waktu, biaya, dan ukuran prestasi kerja.
2. Melakukan agenda dengan menggunakan prosedur, sumber, struktur dan personalia dana, serta teknik yang tepat.
3. Membentuk skema pengawasan, sarana pengawasan, dan penjadwalan yang benar untuk memastikan tindakan yang tepat dan benar dapat segera dilakukan.

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas, pelaksanaan kebijakan biasanya melibatkan kegiatan perencanaan, penjadwalan, dan pengawasan. Kemungkinan bahwa tindakan yang diambil pemerintah mungkin tidak efektif menjelaskan bagaimana konflik antara harapan dan rencana pembuat kebijakan selalu terjadi dalam proses politik. Kecil atau besarnya perbedaan dipengaruhi oleh kemampuan aktor atau organisasi untuk menerapkan peraturan yang di amanahkan untuk mencapai target yang telah ditetapkan dalam salinan kebijakan.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan, Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008),48.

<sup>36</sup> Sholichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan, Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),237.

<sup>37</sup> Ibid, 238.

Meskipun perubahan akibat implementasi kebijakan diharapkan dapat berjalan sesuai dengan rencana, namun tidak dapat dipungkiri terdapat resistensi terhadap perubahan yang menyertai perubahan kebijakan. Pelaksanaan implementasi kebijakan tidak hanya berhubungan dengan aktor administratif saja tapi menyangkut semua kalangan seperti eksekutif, yudikatif, legislatif, dan kelompok penting lainnya yang mempengaruhi ekonomi dan masyarakat sosial, dan dapat mempengaruhi perilaku dari semua pihak yang terlibat.

Setelah berjalannya proses implementasi kebijakan, evaluasi baru dapat dilakukan setelah cukup lama. Untuk dapat mengetahui *outcome* dan dampak suatu kebijakan sudah tentu membutuhkan waktu tertentu, mungkin lima tahun, untuk mengetahui hasil dan efek suatu kebijakan. Semakin strategis suatu kebijakan, maka perlu tenggang waktu yang lebih panjang untuk melakukan evaluasi. Proses evaluasi membutuhkan waktu yang lebih lama jika kebijakan lebih strategis. Sebaliknya, jika kebijakan atau program semakin teknis sifatnya, evaluasi dapat dilakukan dalam kurun waktu yang relatif cepat.<sup>38</sup>

Analisis kebijakan publik adalah sekumpulan pengetahuan tentang cara penyusunan kebijakan dan bagaimana kebijakan dibuat. Analisis kebijakan mengkaji hasil, kinerja, dan sebab-akibat kebijakan. Sederhananya, analisis kebijakan adalah proses mencari solusi untuk masalah. Maka dari itu, peneliti dalam tulisan ini akan menggunakan teori

---

<sup>38</sup> Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori Dan Aplikasi*, 119.

kebijakan publik sebagai konsep analisis yang berkaitan dengan kebijakan baik pembuatan kebijakan atau perubahan kebijakan. Berdasarkan objek penelitian, peneliti akan membahas terkait analisis perubahan kebijakan haji dan umroh yang dilakukan Arab Saudi sebagai konsekuensi Arab Baru kerajaan sebagaimana tercantum dalam Visi 2030 Arab Saudi.

## 2. Konsep Kepentingan Nasional

Negara-negara menggunakan konsep kepentingan nasional sebagai landasan untuk mengelola hubungan internasional. Argumentasi Machiavelli tentang kepentingan nasional, yang menyatakan bahwa kepentingan nasional yang utama pada zaman dahulu, yaitu agama dan moralitas, argumentasi ini sering dijadikan acuan praktik dan pengembangan teoritis.<sup>39</sup>

Kepentingan nasional kuat hubungannya dengan kekuasaan dan kekuatan sebagai alat atau tujuan negara, terutama jika menyangkut kepentingan destruktif. Ketika kepentingan nasional ditujukan untuk mengejar kekuatan, dan kekuatan digunakan sebagai sarana untuk mencapai kepentingan nasional. Oleh karena itu, persaingan, perang, konflik, dan kekuasaan adalah konsekuensi dari struktur internasional.<sup>40</sup>

Pada dasarnya, kepentingan nasional adalah keinginan yang ingin diraih oleh negara dan berhubungan dengan tujuan dan kebutuhan yang diperlukan. Dalam kasus seperti ini, kepentingan nasional yang relatif sama

---

<sup>39</sup> Arry Bainus and Junita Budi Rachman, "Editorial: Kepentingan Nasional Dalam Hubungan Internasional," *Intermestic: Journal of International Studies* 2, no. 2 (2018): 109–115.

<sup>40</sup> Ibid.

untuk setiap negara adalah keamanan dan kesejahteraan masyarakatnya yang juga berfungsi sebagai dasar untuk merumuskan atau menetapkan kepentingan nasional negara. Itulah sebabnya, kepentingan nasional sangat penting dalam menentukan tindakan suatu negara. Faktanya, kepentingan nasional sering kali menjadi dasar kebijakan suatu negara.<sup>41</sup>

Donald E. Nuechterlin mengatakan banyak faktor yang mempengaruhi bagaimana suatu negara bertindak terhadap negara lain yang berpusat pada kepentingan nasionalnya. Menurut Nuechterlein, kepentingan nasional adalah kondisi di mana kebutuhan dan keinginan suatu negara berkuasa dalam kaitannya dengan negara yang berkuasa lainnya yang membentuk lingkungan. Nuechterlein membagi kepentingan nasional menjadi empat bagian, yaitu; *Defence interest* (kepentingan pertahanan) yaitu kepentingan untuk melindungi warga, sistem politik, dan wilayah terhadap intimidasi dari negara lain. Kedua; *Economic interest* (kepentingan ekonomi) yaitu kepentingan untuk mendorong ekonomi negara dengan bekerja sama dengan negara lain. Ketiga; *World order interest* (kepentingan tata internasional) yaitu kepentingan untuk melindungi ekonomi internasional dan sistem politik yang dapat memberikan keuntungan bagi negara. Keempat; *Ideological interest* (kepentingan ideologi) yaitu suatu kepentingan untuk melindungi ideologi negara dari intimidasi paham negara lain.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Teuku May Rudy, *Studi Strategis Dalam Transformasi Sitem Internasional Pasca Perang Dingin* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2002),116.

<sup>42</sup> Donald E. Nuechterlein, "National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making," *British Journal of International Studies* 2, no. 3 (1976): 246–266.

Keamanan dan pertahanan amat penting untuk menjaga kepentingan dasar negara yang telah dikelompokkan oleh Nuechterlein. Negara yang memiliki keamanan dan pertahanan yang kuat akan mampu mengendalikan tiga kepentingan utama lainnya, seperti ekonomi, sistem tata internasional, dan ideologi. Strategi pertahanan dan keamanan yang baik juga dapat mendukung kebijakan ekonomi dan kebijakan luar negeri lainnya di dunia internasional. Nuechterlein juga berpendapat bahwa kepentingan ekonomi termasuk kepentingan yang krusial selain kepentingan pertahanan. Saat ini, ekonomi menjadi sumber kekuatan baru bagi negara, yang membuat mereka disegani di seluruh dunia. Kepentingan ekonomi yang dimaksudkan oleh Nuechterlein adalah kepentingan yang ditunjukkan oleh pemerintah untuk mendorong perekonomian negaranya dengan bekerja sama dengan ekonomi negara lain untuk membangun hubungan ekonomi yang menguntungkan.<sup>43</sup>

Teori kepentingan nasional secara konsep masih abstrak tapi konsep ini cukup membantu untuk menjelaskan perubahan yang terjadi di Arab Saudi dalam kondisi konstelasinya di wilayah jazirah Arab. Jadi, adanya perubahan kebijakan yang dilakukan Arab Saudi dengan tujuan untuk mempertahankan hegemoninya di kawasan dan tetap eksis. Oleh sebab itu, untuk memenuhi kepentingan nasionalnya konsep ini membantu menjelaskan kenapa suatu negara mengambil tindakan tersebut.

---

<sup>43</sup> vida Mardiana, "Krisis Doklam Dalam Kepentingan Nasional India," *Review of International Relations* 2, no. 2 (2020): 91–101.

### 3. Wisata Religi

Pariwisata atau wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan setiap orang atau kelompok orang dengan maksud untuk mengunjungi suatu tempat tertentu dengan tujuan rekreasi maupun pengembangan diri yang dilengkapi dengan fasilitas dan infrastruktur pendukung yang disediakan oleh *stakeholders* pariwisata. Namun unsur yang paling utama dalam suatu pengembangan kepariwisataan adalah unsur daya tarik wisata tersebut. Destinasi wisata dijelaskan dari bentuk dan fasilitas yang saling berhubungan dan menjadi alasan atau sebab wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah atau tempat tertentu.<sup>44</sup> Destinasi wisata dibedakan menjadi tiga yaitu: (1) wisata alam (ekowisata), (2) wisata sosial budaya, dan (3) wisata minat khusus.<sup>45</sup>

Melihat jenis-jenis pariwisata, wisata budaya menjadi destinasi objek pariwisata tersendiri yang banyak peminatnya salah satunya adalah wisata religi. Wisata religi adalah jenis wisata yang erat kaitannya dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia dengan tujuan untuk memperkuat keimanan. Wisata religi menjadi salah satu obyek yang banyak peminatnya, karena wisata ini disebut juga dengan wisata agama atau berziarah ke tempat yang suci maupun ke makam orang-orang yang

---

<sup>44</sup> Diah Widiawati Iklima Aminatuz Zuhriah1, Stella Alvianna, Syarif Hidayatullah, Ryan Gerry Patalo, "Dampak Attraction , Accessibility , Amenity , Ancillary Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Destinasi Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang," *Jurnal Tesla:Perhotelan -Destinasi Wisata -Perjalanan Wisata* 2, no. 1 (2022): 1–11.

<sup>45</sup> Winny Virginia Saway et al., "Dampak Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung," *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya* 6, no. 1 (2021): 1.

dianggap bersejarah. Wisata religi banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan wisatawan untuk memperoleh berkah, ibrah, tausiah, dan hikmah kehidupannya.

Secara substansial, wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditunjukkan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas yaitu memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual karena ada ibrah dan hikmah yang di dapatkan dari kunjungan wisata religi ini. Hal ini dapat membuat seseorang lebih dekat kepada Allah dan juga sebagai sarana untuk memahami arti kematian, bahwa setiap yang bernyawa pasti akan mati. Adapun tempat yang digunakan dalam wisata religi, meliputi peninggalan berupa masjid-masjid, makam para nabi, makam para ulama, para pahlawan (syuhada), maupun makam para wali.

Begitupun pelaksanaan ibadah haji dan umroh erat kaitannya dengan wisata religi atau perjalanan yang dilakukan untuk motif agama. Meskipun penggunaan kata pariwisata tidak digunakan di Arab Saudi dan ziarah juga tidak termasuk dalam istilah ini karena ada keyakinan bahwa pariwisata dalam pengertiannya yang berbentuk modern dan tidak melibatkan ziarah. Namun beberapa ahli menyatakan ziarah memiliki kesamaan dengan pariwisata.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Alammash, Guo, and Vinnikova, "Saudi Arabia and the Heart of Islam in Vision 2030."

Saat ini perkembangan industri pariwisata semakin besar pengaruhnya terhadap perekonomian global. Menurut laporan resmi *United Nation of World Tourism Organization* (UNWTO), jumlah wisatawan internasional tahunan mencapai 1,4 miliar pada tahun 2019. Peningkatan yang sangat besar sebesar 6% pada tahun 2018 memungkinkan angka ini dicapai dua tahun lebih cepat dari perkiraan pada tahun 2010.<sup>47</sup> Sejak beberapa tahun terakhir banyak negara-negara di dunia yang berfokus pada pengembangan pariwisata sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian negara yang tidak bergantung pada sumber daya alam seperti Arab Saudi. Arab Saudi secara strategis bekerja pada pendekatan pariwisata negara mendorong prospek ekonomi, hubungan global, dan hubungan internasional melalui ziarah haji dan umroh.

## **F. Metode Penelitian**

Untuk melihat permasalahan di atas, penulis menggunakan metode penelitian ini analisis-deskriptif. Penelitian deskriptif diartikan sebagai usaha mendeskripsikan peristiwa atau sebuah fenomena secara sistematis yang dijabarkan sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Jenis metode studi kasus dalam penelitian ini adalah mengembangkan analisis secara mendalam terhadap satu kasus atau banyak kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan memberikan gambaran yang mendalam dan kompleks, melaporkan

---

<sup>47</sup> Robert R. Bianchi, "Reimagining the Hajj," *Social Sciences* 6, no. 2 (2017).

pandangan terperinci dari berbagai sumber informasi serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi dari peneliti.<sup>48</sup>

Peneliti akan mengumpulkan sumber penelitian ini melalui studi kepustakaan. Dalam studi kepustakaan, peneliti akan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan isu penelitian yang peneliti lakukan. Sumber dari penelitian ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dari penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen resmi dari objek penelitian, dan sumber sekunder penelitian berasal dari jurnal, disertasi, tesis, buku, serta data dari media elektronik yang memberikan relevansi tinggi terhadap masalah yang dihadapi. Peneliti mulai mengklasifikasikan berbagai sumber data untuk penelitian setelah berbagai sumber data terkumpul sehingga dengan mudah dapat ditafsirkan dan dianalisis sesuai dengan masalah penelitian. Kemudian, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang dikumpulkan, lalu ditarik kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh peneliti.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran secara lengkap tentang isi dan tujuan dari penelitian. Peneliti membagi penelitian ini kedalam lima bab, yaitu:

Bab pertama, pendahuluan berisi, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>48</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010),8-9.

Bab kedua, Visi 2030 Arab Saudi dan reformasi kebijakan. Pada bab ini, penulis akan menjelaskan Visi 2030 Arab Saudi itu sendiri terkait, apa itu Visi 2030, bagaimana munculnya gagasan Visi 2030 baik dari faktor internal atau eksternal Arab Saudi, kedudukan visi 2030 dalam konstitusi Arab Saudi, dan reformasi kebijakan dalam bidang apa saja.

Bab ketiga, kebijakan haji dan umroh dalam Visi 2030 Arab Saudi. Pada bab ini penulis akan menganalisis mengapa haji dan umroh menjadi poin penting dalam Visi 2030, memaparkan kebijakan haji umroh sebelum adanya Visi 2030 dan kebijakan haji dan umroh pasca Visi 2030 serta bagaimana implementasi dari perubahan kebijakan haji dan umroh pasca Visi 2030.

Bab keempat, upaya Indonesia untuk beradaptasi dengan perubahan kebijakan itu. Penulis memaparkan bagaimana upaya dari Indonesia dalam merespon perubahan kebijakan haji dan umroh dalam Visi 2030, langkah apa yang akan dilakukan oleh Indonesia.

Bab kelima, penutup berisi kesimpulan dan saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Pentingnya sektor haji dan umroh dalam Visi 2030 Arab Saudi

Melihat sumber daya alam yang semakin menipis dan ketatnya persaingan di dunia, ini bertepatan dengan turunnya harga minyak global juga pada tahun 2014 sehingga mengganggu kestabilan ekonomi Arab Saudi. Oleh sebab itu, Arab Saudi mempertimbangkan untuk mencari alternatif lain untuk menjaga kestabilan ekonomi negaranya. Pada akhirnya, dirumuskan sebuah rencana ambisius yang digarap oleh Putra Mahkota Muhammad bin Salman yang dikenal Visi 2030. Visi 2030 Saudi merupakan sebuah gagasan dan inisiatif untuk membebaskan diri dari kecanduan terhadap minyak, investasi global dan diversifikasi ekonomi.

Dalam pelaksanaannya, haji dan umroh menjadi salah satu poin penting dalam mewujudkan visi ini. Sebab sektor ini memiliki potensi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Arab Saudi dan pengembangan wisata religi. Hal ini dapat dilihat meningkatnya jumlah jamaah haji dan setiap tahun sehingga memberikan keuntungan yang signifikan dalam pendapatan negara Arab Saudi. Dan reformasi pada sektor ini perlu dipertimbangkan karena dampak yang diperoleh dari haji dan umroh.

2. Bentuk perubahan kebijakan haji dan umroh dan implementasi kebijakannya dalam Visi 2030

A. Perubahan kebijakan haji dan umroh dalam Visi 2030

Perubahan kebijakan terkait haji dan umroh yang dilakukan Arab Saudi berfokus pada peningkatan kapasitas dan kualitas dalam penyelenggaraannya.

Beberapa diantaranya adalah;

- a. Peningkatan kuota haji dan kuota umroh yang tidak dibatasi
- b. Perubahan kebijakan penggunaan visa
- c. Peningkatan layanan: keamanan dan kesehatan
- d. Industri Haji: Swastanisasi layanan Haji
- e. Kenaikan biaya haji
- f. Digitalisasi layanan

B. Implementasi kebijakan haji dan umroh dalam Visi 2030

Untuk mewujudkan Visi 2030, Arab Saudi telah melakukan berbagai proyek dan program dalam sektor haji dan umroh sebagai bentuk implementasi dari perubahan kebijakan yang dilakukan, diantaranya:

- a. Program Doyof Al-Rahman (Layanan Tamu Tuhan), yaitu Haramain Speed Train, perluasan dua masjid suci, inisiatif jalan Makkah, inisiatif transportasi Saudi, dan pembangunan real estate.
- b. Digitalisasi layanan yaitu, aplikasi nusuk, *smart hajj*, gelang elektronik, dan visa elektronik.

### 3. Upaya Indonesia dalam merespon perubahan kebijakan haji dan umroh dalam Visi 2030 Saudi

Perubahan kebijakan yang dilakukan Saudi terhadap penyelenggaraan haji dan umroh secara tidak langsung mempengaruhi sistem penyelenggaraan ibadah ini bagi negara-negara pengirim delegasi ke Arab Saudi. Di sini Indonesia merespon perubahan ini karena haji dan umroh memiliki implikasi yang signifikan terhadap negara dan masyarakat Indonesia. Ini berkaitan dengan kepentingan nasional Indonesia yaitu berupa kepentingan ekonomi. Mengingat besarnya potensi haji dan umroh dalam pengembangan ekonomi Indonesia. Saat ini Indonesia telah melakukan beberapa tindakan parsial setiap tahun, dikarenakan setiap tahun sering terjadi perubahan dan pembaharuan kebijakan yang dikeluarkan Arab Saudi. Perubahan kebijakan ini berupa kebijakan administratif dan sistem layanan, diantaranya:

- a. Memperkuat kerja sama dengan Arab Saudi
- b. Memantau perkembangan kebijakan haji dan umroh
- c. Adaptasi perubahan sistem
- d. Peningkatan kualitas layanan

## **B. Saran**

1. Penelitian yang berjudul Visi 2030: Analisis perubahan kebijakan Arab Saudi terhadap haji dan umroh ini masih jauh dari kata sempurna, dan jelas banyak kekurangan dalam penelitian ini. Banyak aspek pembahasan yang harus diteliti lebih lanjut. Studi ini berbicara dan berusaha membagikan hasil

temuan tentang Visi 2030. Hasil ini mencakup lahirnya Visi 2030, kedudukannya, wujud reformasi, perubahan peraturan terkait haji dan umroh, implemementasi kebijakan, dan tindakan apa yang harus dilakukan Indonesia dalam merespon perubahan kebijakan haji dan umroh. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk melanjutkan penelitian ini secara mendalam dengan menggunakan metode serta teori yang berkaitan sehingga dapat menambah khasanah keilmuan dalam studi keislaman.

2. Evaluasi kebijakan yang dilakukan pemerintah Indonesia terkait penyelenggaraan haji dan umroh, diharapkan dilaksanakan dengan benar dan penyusunan kebijakan secara spesifik sehingga dapat menghindari masalah-masalah yang tidak diinginkan. Mengingat Visi 2030 hanya kurang berapa tahun lagi, meskipun Arab Saudi belum secara resmi mengumumkan kebijakannya, tetapi upaya-upaya yang telah dilakukan Arab Saudi menjelaskan realitas dari wacana tersebut. Diharapkan juga Indonesia cepat tanggap merespon perubahan yang terjadi sehingga melancarkan dalam sistem penyelenggaraannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Mustafa. "Industri Umrah Dan Visi Arab Saudi 2030 - Kompas.Id." *Kompas.Id*. Accessed January 3, 2024.  
<https://www.kompas.id/baca/internasional/2021/08/05/industri-umrah-dan-visi-arab-saudi-2030>.
- Abimanyu, Anggito. "Rising Hajj Fees and Investment Opportunities in Saudi Arabia: The Impact on ASEAN Countries," no. 10 (2023): 1–9.
- Abuhjeeleh, Mohammad. "Rethinking Tourism in Saudi Arabia: Royal Vision 2030 Perspective." *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure* 8, no. 5 (2019): 1–16.
- Ahmad, Ishtiaq. "Saudi Vision 2030: Seven Years on, a Dream Comes True | Arab News." *Arabnews.Com*. Last modified 2023. Accessed January 2, 2024. <https://www.arabnews.com/node/2294676/saudi-vision-2030-seven-years-dream-comes-true>.
- Al-Hadi, M. Sabiq. "Rekonstruksi Pemahaman Yang Keliru Tentang Kewajiban Dan Keutamaan Haji Dan Umroh." *Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* VOL.01, no. 1 (2019): 65–84.
- Alammash, Saad Abdullah, Pr Shuyong Guo, and Anna Vinnikova. "Saudi Arabia and the Heart of Islam in Vision 2030." *Arab Journal for Scientific Publishing* 2, no. June (2021): 1–17.
- Alamoudi, Rayan. "About Saudi Vision 2030." *Faculty of Law and Politics Kwansei Gakuin University*, no. October (2016): 1–7.
- Alfaiz, Izzulhaq. "Mukaab as Part of the Saudi Vision 2030 Plan | Anabata." *Anabata.Com*. Accessed January 2, 2024.  
<https://anabata.com/featured=mukaab-as-part-of-the-saudi-vision-2030-plan>.
- Alharbi, Amal, Raghad Alsaikhan, Raghad Alghofaili, Remaz Alkhalifa, Fatima Alkathiri, Najd Aldowish, Nehad Alkhalifa, Noura Alkathiri, Ahmad Reeves, and Fahad Alturise. "Identifying Key Challenges and Issues in Crowd Management During Hajj Event in Saudi Arabia." *Journal of Modern Project Management* 10, no. 30 (2022): 371.  
<https://journalmodernpm.com/manuscript/index.php/jmpm/article/view/560>.

- Alhussein, Eman. "SAUDI FIRST:: HOW HYPER-NATIONALISM IS TRANSFORMING SAUDI ARABIA POLICY BRIEF SAUDI FIRST: HOW HYPER-NATIONALISM IS TRANSFORMING SAUDI ARABIA" (2019): 1–20.
- Ali, Muhammad. "Arah Kebijakan Militer Arab Saudi Di Bawah Komando Mohammed Bin Salman (MBS) Menghadapi Visi Saudi 2030." *Jurnal of Middle East and Islamic Studies* 8, no. 2 (2021): 1–21.
- Allmnakrah, Alhasan, and Colin Evers. "The Need for a Fundamental Shift in the Saudi Education System: Implementing the Saudi Arabian Economic Vision 2030." *Research in Education* 106, no. 1 (2020): 22–40.
- Alzahrani, Mohammad. "POTENTIAL OF WASTE-TO-ENERGY TECHNOLOGIES IN SAUDI ARABIA – IMPACT OF INCREASED POPULATION, HAJJ AND UMRAH, AND GLOBAL WASTE REDUCTION TRENDS IN 2030." *Dalhousie University*. Dalhousie University, 2019.
- Arab news. "Vision 2030: Haj Services among KSA's Top Priorities | Arab News." *Arabnews.Com*. Last modified 2016. Accessed February 1, 2024. <https://www.arabnews.com/node/976506/saudi-arabia>.
- Arab News. "Madinah Governor Witnesses Deals for Transport Initiative | Arab News." *Arabnews.Com*. Accessed February 15, 2024. <https://www.arabnews.com/node/1800276/saudi-arabia>.
- Al arabiya. "Full Text of Saudi Arabia's Vision 2030 | Al Arabiya English." *Al Arabiya English*. Last modified 2016. Accessed December 19, 2023. <https://english.alarabiya.net/features/2016/04/26/Full-text-of-Saudi-Arabia-s-Vision-2030>.
- . "النص الكامل لـ"الرؤية السعودية" 2030." *Al Arabiya.News*. Accessed December 26, 2023. [https://www.alarabiya.net/aswaq/economy/2016/04/25/تفاصيل-رؤية-المملكة-العربية-السعودية-2030?\\_\\_cf\\_chlTk=Aef9gRRJMEKMHfcg\\_C2Ie2t6xLxIwBTWcKSN4pWEBSs-1703603145-0-gaNycGzNEZA](https://www.alarabiya.net/aswaq/economy/2016/04/25/تفاصيل-رؤية-المملكة-العربية-السعودية-2030?__cf_chlTk=Aef9gRRJMEKMHfcg_C2Ie2t6xLxIwBTWcKSN4pWEBSs-1703603145-0-gaNycGzNEZA).
- . "مؤسسات عالمية: إنجاز رؤية السعودية 2030 تسابق جدولها الزمني." Last modified

2016. Accessed January 4, 2024.

<https://www.alarabiya.net/aswaq/economy/2023/11/19/-السعودية-تمضي-قديماً-نحو-تحقيق-أهداف-رؤية-2030>.

Al Arabiya. “What You Need to Know: A Timeline of Saudi Arabia’s Vision 2030 Reforms | Al Arabiya English.” *Al Arabiya.News*. Accessed December 21, 2023. <https://english.alarabiya.net/business/economy/2019/10/28/What-you-need-to-know-A-timeline-of-Saudi-Arabia-s-key-Vision-2030-reforms>.

Aulia, Luki. “Mekkah, Wajah Transformasi Arab Saudi - Kompas.Id.”

*Kompas.Id*. Accessed February 27, 2024.

<https://www.kompas.id/baca/internasional/2023/06/30/mekkah-motor-penggerak-pariwisata-arab-saudi>.

Bainus, Arry, and Junita Budi Rachman. “Editorial: Kepentingan Nasional Dalam Hubungan Internasional.” *Intermestic: Journal of International Studies* 2, no. 2 (2018): 109–115.

bareksa. “Begini Visi Arab Saudi Targetkan 30 Juta Jemaah Umroh per Tahun Di 2030.” *Bareksa.Com*. Accessed January 30, 2024.

<https://www.bareksa.com/berita/umroh/2019-07-26/begini-visi-arab-saudi-targetkan-30-juta-jemaah-umroh-per-tahun-di-2030>.

———. “Visa Progresif Umroh Dihapus, Kabar Baik Jemaah Yang Pergi Dua Kali Setahun.” *Bareksa.Com*. Accessed January 23, 2024.

<https://www.bareksa.com/berita/umroh/2019-09-12/visa-progresif-umroh-dihapus-kabar-baik-jemaah-yang-pergi-dua-kali-setahun>.

Van den Berg, Willem. “Saudi Arabia ’ s Strategic Stalemate – What Next ?”

*Clingendeal Institute* (2017): 1–8.

Bianchi, Robert R. “Reimagining the Hajj.” *Social Sciences* 6, no. 2 (2017).

BPKH, Humas. “Uji Coba ‘Bus Makkah’ Akan Dimulai - BPKH.” *Bpkh.Go.Id*.

Accessed February 15, 2024. <https://bpkh.go.id/uji-coba-bus-makkah-akan-dimulai/>.

Britannica.com. “Mohammed Bin Salman | Biography, Saudi Arabia, Father, & Mother | Britannica.” *Britannica*. Accessed January 9, 2024.

<https://www.britannica.com/biography/Mohammed-bin-Salman>.

- Burdah, Ibnu. *Quo Vadis Dunia Arab Kontemporer?* Edited by Nurul Ulmi Mansur. *Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga dan Kunia Kalam Semesta, 2020.
- Cordesman, Anthony, Max Markusen, and Eric Jones. "SAUDI ARABIA: Stability and Instability in The Gulf 2016." *Center for Strategic and International Studies* (2016): 36.
- Deraja, Anna Zakiah, and Toni Kurniawan. "Saudi Vision 2030 Dan Kebijakan Reformasi Pada Kerajaan Arab Saudi." *Global and Policy Journal of International Relations* 9, no. 1 (2021): 39–50.
- Dunia.tempo.co. "Kereta Cepat Haramain Siap Layani Jamaah Haji Untuk Pertama Kali - Dunia Tempo.Co." Last modified 2019. Accessed February 14, 2024. <https://dunia.tempo.co/read/1234281/kereta-cepat-haramain-siap-layani-jamaah-haji-untuk-pertama-kali>.
- Dzarivauri, Rievy. "REFORMASI KEBIJAKAN ARAB SAUDI : VISION 2030 DAN IMPLIKASINYA PADA SEKTOR." *Jurnal Analisis Sosial Politik* 7, no. 1 (2023): 25–35.
- Even, Shmuel, and Yoel Guzansky. "Saudi Arabia 's Vision 2030 : Reducing the Dependency on Oil." *INSS Insight* (2016).
- Fadla, Syahida. "Tindakan Pemerintah Indonesia Dalam Merespon Perubahan Kuota Haji Arab Saudi Terhadap Jama'ah Haji Indonesia." *Jom Fisip* 10 (2023): 1–16.
- Faizin, Muhammad. "Visi 2030, Arab Saudi Siap Tingkatkan Kuota Haji Hingga 5 Juta Orang." *Nu.or.Id*. Last modified 2020. Accessed January 30, 2024. <https://www.nu.or.id/nasional/visi-2030-arab-saudi-siap-tingkatkan-kuota-haji-hingga-5-juta-orang-2VgpD>.
- Graburn, Nelson. "The Museum and the Visitor Experience." *ResearchGate* (1997): 1–115.
- Grand, Stephen, and Katherine Wolff. *Assessing Saudi Vision 2030: A 2020 Review*. *Jstor*. Atlantic Council, 2020.
- Herdiansyah, Haris. *Meridologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

- Hibatul Wafi, Mahmud. "Diskursus Reformasi Arab Saudi: Kontestasi Kerajaan Saudi Dan Wahabi." *Journal of Islamic World and Politics* 2, no. 1 (2018): 1–11.
- Iklina Aminatuz Zuhriah<sup>1</sup>, Stella Alvianna, Syarif Hidayatullah, Ryan Gerry Patalo, Diah Widiawati. "Dampak Attraction , Accessibility , Amenity , Ancillary Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Destinasi Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang." *Jurnal Tesla:Perhotelan -Destinasi Wisata -Perjalanan Wisata* 2, no. 1 (2022): 1–11.
- Jamal, Maher. *A City within a City Makkah*. Jones Lang Lasalle. Jeddah, 2016.
- Jewel, Catherine. "Saudi Arabia Embraces AI-Driven Innovation." *Wipo Magazine*. Last modified 2018. Accessed February 2, 2024. [https://www.wipo.int/wipo\\_magazine/en/2018/05/article\\_0002.html](https://www.wipo.int/wipo_magazine/en/2018/05/article_0002.html).
- Kenichichian, Joseph. "The Quest for Consolidation Internal Challenges." *Jstor* (2019): 1–39.
- Khan, Mehmood. "Saudi Arabia ' s Vision 2030." *Defence Journal* 9, no. 11 (2016): 36–42.
- Kompas.com. "Mengenal Biaya Masyair, Komponen Yang Bikin Naik Haji Makin Mahal Halaman All - Kompas.Com." *Kompas.Com*. Last modified 2023. Accessed February 7, 2024. <https://money.kompas.com/read/2023/02/16/122900426/mengenal-biaya-masyair-komponen-yang-bikin-naik-haji-makin-mahal?page=all>.
- . "Pariwisata, "Minyak Baru" Arab Saudi - Kompas.Id." Accessed June 4, 2024. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/05/01/pariwisata-minyak-baru-arab-saudi>.
- Lee, Marvin. "Saudi Vision 2030: What Are Saudi Arabia's Plans for the Future?" *Earth.Org*. Last modified 2021. Accessed January 4, 2024. <https://earth.org/saudi-vision-2030/>.
- Malik, Abdul. "Jumlah Jemaah Umroh Di 2022 Melonjak Catat Rekor 24,7 Juta, Bulan Apa Paling Ramai Dan Sepi?" *Bareksa.Com*. Last modified 2023. Accessed January 17, 2024. <https://www.bareksa.com/berita/umroh/2023-08-01/jumlah-jemaah-umroh-di-2022-melonjak-catat-rekor-247-juta-bulan-apa>

paling-ramai-dan-sepi.

Mardiana, Vida. "KRISIS DOKLAM DALAM KEPENTINGAN NASIONAL INDIA." *Review of International Relations* 2, no. 2 (2020): 91–101.

Marzali, Amri. *Antropologi Dan Kebijakan Publik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Mas'odi. "Wahhabisme Vis-à-Vis Reformasi Arab Saudi: MBS, Agensi, Moderasi, Dan Diversifikasi Ekonomi." *AL-Irfan* 3 (2020): 52–76.

Mcloghlin, Sean. "Hajj: How a New Saudi-Run Travel Agency Failed Western 'guests of God' | Middle East Eye." *Middleeasteye.Net*. Last modified 2022. Accessed February 23, 2024. <https://www.middleeasteye.net/opinion/hajj-saudi-arabia-new-online-portal-fails-western-pilgrims>.

MediaIndonesia.com. "Ongkos Haji." Last modified 2023. Accessed February 7, 2024. [https://mediaindonesia.com/podiums/detail\\_podiums/2682-ongkos-haji#google\\_vignette](https://mediaindonesia.com/podiums/detail_podiums/2682-ongkos-haji#google_vignette).

Mpr.go.id. "HNW Ingatkan Optimalisasi Lobi Agar Indonesia Dapat Kuota Tambahan Haji." *Mpr.Go.Id*. Accessed February 20, 2024. <https://www.mpr.go.id/berita/HNW-Ingatkan-Optimalisasi-Lobi-Agar-Indonesia-Dapat--Kuota-Tambahan-Haji>.

Mufiedah, Analieza Ilmiatun, Setyasih Harini, and Halifa Haqqi. "REFORMASI HAK-HAK PEREMPUAN ARAB SAUDI MELALUI SAUDI VISION 2030 TAHUN 2017-2019." *jurnal Solidaritas* 4, no. 3 (2020): 1–12.

Al Najjar, Riyadh. "Beyond Vision 2030: It's Only the Beginning." *PWC*. Last modified 2021. Accessed January 4, 2024. <https://www.pwc.com/m1/en/blog/beyond-vision-2030.htm>.

Nasrul, Erdy. "RI Perlu Antisipasi Kebijakan Haji Arab Saudi." *Republika.Id*. Accessed February 21, 2024. <https://www.republika.id/posts/24139/Erdy-Nasrul>.

News, Bbc. "من دون قيود وفي أقل من 24 ساعة... مزايا جديدة لتأشيرة -العمره." *BBC.Com*. Last modified 2022. Accessed February 1, 2024. [https://www-bbc-com.translate.goog/arabic/tv-and-radio-61747464?\\_x\\_tr\\_sl=ar&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=sc](https://www-bbc-com.translate.goog/arabic/tv-and-radio-61747464?_x_tr_sl=ar&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc).

- Ninditya, Fransiska. "Arab: Penambahan Kuota Haji Tunggu Pembangunan Perluasan Area Selesai - ANTARA News." *Antaraneews*. Last modified 2020. Accessed February 19, 2024. <https://www.antaraneews.com/berita/1266949/arab-penambahan-kuota-haji-tunggu-pembangunan-perluasan-area-selesai>.
- nu.or.id. "Permudah Kedatangan, Layanan Fast Track Bakal Kembali Dinikmati Oleh Jamaah Haji 2023 | NU Online Jabar." *Jabar.Nu.or.Id*. Last modified 2023. Accessed February 20, 2024. [https://jabar.nu.or.id/nasional/permudah-kedatangan-layanan-fast-track-bakal-kembali-dinikmati-oleh-jamaah-haji-2023-joqIG#goog\\_rewarded](https://jabar.nu.or.id/nasional/permudah-kedatangan-layanan-fast-track-bakal-kembali-dinikmati-oleh-jamaah-haji-2023-joqIG#goog_rewarded).
- . "Tingkatkan Mutu Layanan Haji, Saudi Luncurkan Aplikasi 'Smart Hajj.'" Accessed February 2, 2024. <https://nu.or.id/internasional/tingkatkan-mutu-layanan-haji-saudi-luncurkan-aplikasi-smart-hajj-aUzSB>.
- Nuechterlein, Donald E. "National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making." *British Journal of International Studies* 2, no. 3 (1976): 246–266.
- Parlementaria. "Parlementaria Terkini - Dewan Perwakilan Rakyat." *Dpr.Go.Id*. Accessed February 19, 2024. [https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/47722/t/Ace Hasan: Regulasi Haji dan Umrah Harus bersifat Dinamis dengan Situasi Terkini](https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/47722/t/Ace%20Hasan:RegulasiHaji%20danUmrahHarusbersifatDinamisdenganSituasiTerkini).
- . "Pembangunan Asrama Haji Manyaran Harus Tepat Waktu." *Dpr.Go.Id*. Accessed February 21, 2024. [https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/41566/t/Pembangunan Asrama Haji Manyaran Harus Tepat Waktu](https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/41566/t/PembangunanAsramaHajiManyaranHarusTepatWaktu).
- Potter, Lawrence G. "Saudi Arabia in Transition." *Foreign Policy Association* (2017): 51–56.
- prnewswire. "Saudi Arabia Launches Nusuk, an Integrated Digital Platform, to Facilitate Pilgrim Journeys for Visitors from around the World." *Prnewswire.Com*. Accessed February 16, 2024. <https://www.prnewswire.com/news-releases/saudi-arabia-launches-nusuk-an-integrated-digital-platform-to-facilitate-pilgrim-journeys-for-visitors-from>

around-the-world-301633046.html.

Al Qurtuby, Sumanto. "Reformasi Saudi - Kompas.Id." *Kompas.Id*. Last modified 2023. Accessed February 27, 2024.

<https://www.kompas.id/baca/opini/2023/03/15/reformasi-saudi>.

Rahman, Sainul. "Arab Saudi Baru: VISI 2030, Reformasi, Dan Wahabisme." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Ramadhani, Novia T. "Saudi Vision 2030 Sebagai Katalisator Sustainable Development Goals Butir Kelima (Kesetaraan Gender) Di Arab Saudi Tahun 2015-2022." *JOM* 10, no. 2 (2023): 1–14.

Rashad, Marwa dan Barbuscia, Davide. "Saudi Foreign Reserves Fall at Fastest for Two Decades | Reuters." *Reuters.Com*. Last modified 2020. Accessed January 8, 2024. <https://www.reuters.com/article/idUSKCN22B0W4/>.

Republika.co.id. "Ekspansi Masjidil Haram Resmi Diberi Nama The Saudi Riwaq | Republika Online." *Republika.Co.Id*. Last modified 2023. Accessed February 15, 2024. <https://ihram.republika.co.id/berita/rv1xux366/ekspansi-masjidil-haram-resmi-diberi-nama-the-saudi-riwaq>.

Republika. "RI Perlu Antisipasi Kebijakan Haji Arab Saudi." *Republika.Id*. Accessed February 2, 2024. <https://www.republika.id/posts/24139/ErdyNasrul>.

Rizki Febriani, Annisa. "Perubahan Sistem, Tahun 2023 Jemaah Haji Reguler Ditangani Oleh Syarikah." *Detik.Com*. Accessed February 2, 2024. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6572695/perubahan-sistem-tahun-2023-jemaah-haji-reguler-ditangani-oleh-syarikah>.

Rudy, Teuku May. *Studi Strategis Dalam Transformasi Sitem Internasional Pasca Perang Dingin*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2002.

Sasmi, Laras Gelar. "Analisis Mekanisme Penyelenggaraan Digitalisasi Umrah Oleh Tokopedia." *Tesis* (2020): 1–134.

Saudi Gazette. "KSA Is a World Leader in Crowd Management and Use of Technology to Serve Pilgrims - Saudi Gazette." *Saudi Gazette*. Last modified 2021. Accessed February 2, 2024.

<https://saudigazette.com.sa/article/608697/SAUDI-ARABIA/KSA-is-a->

world-leader-in-crowd-management-and-use-of-technology-to-serve-pilgrims.

- Saudinesia.id. "Saudi Luncurkan Platform 'Nusuk' Fasilitas Jamaah Umrah Selama Berkunjung Di Makkah Dan Madinah » Saudinesia.Id." Accessed April 1, 2024. <https://saudinesia.id/umrah-haji/saudi-luncurkan-platform-nusuk-fasilitas-jamaah-umrah-selama-berkunjung-di-makkah-dan-madinah/>.
- Saway, Winny Virginia, Stella Alvianna, . Estikowati, Alwin Lasarudin, and Syarif Hidayatullah. "Dampak Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung." *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya* 6, no. 1 (2021): 1.
- Shaumi Putri, Misliharira, Reni Windiani, and Satwika Paramasatya. "Liberalisasi Ekono Arab Saudi Dalam Saudi Vision 2030." *Journal of International Relations* 7, no. 3 (2021): 123–130.
- Sianturi, Nevlita. "Pengaruh Saudi Vision 2030 Dan Agenda Foreign Direct Investment (FDI) Arab Saudi Di Indonesia." *Jom Fisip* 4, no. 2 (2017): 1–15.
- Sindonews. "IISS: Iran Memiliki Keunggulan Militer Atas AS Dan Sekutunya." *Internatinal.Sindonews.Com*. Accessed January 10, 2024. <https://international.sindonews.com/berita/1456944/42/iiss-iran-memiliki-keunggulan-militer-atas-as-dan-sekutunya>.
- spa.gov. "Ministry of Hajj and Umrah Starts Issuing Electronic Visas for Umrah." *Spa.Gov.Sa*. Accessed February 16, 2024. <https://www.spa.gov.sa/fa/d9a1b8c2a8m>.
- Subarsono. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori Dan Aplikasi*. IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Taufiqurokhman. *Kebijakan Publik. Kebijakan Publik*. 1st ed. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan IlmunPolitik Univesritas Moestopo Beragama, 2014.
- theconversation-com. "Dari Karavan Hingga Pasar, Ibadah Haji Selalu Menyertakan Komponen Komersial." Accessed February 7, 2024. <https://theconversation-com.translate.goog/from-caravans-to-markets-the-hajj-pilgrimage-has-always-included-a-commercial-component->

184418?\_x\_tr\_sl=en&\_x\_tr\_tl=id&\_x\_tr\_hl=id&\_x\_tr\_pto=sc.

- Theislamicinformation. "Saudi Arabia Officially Started the Rua Al-Madinah Project Near Masjid an-Nabawi." Last modified 2023. Accessed February 15, 2024. <https://theislamicinformation.com/news/the-rua-al-madinah-project-near-masjid-an-nabawi/>.
- Tim Redaksi CNBC. "Pengumuman! Raja Salman Larang Haji Pakai Jenis Visa Ini." *Cnbcindonesia.Com*. Accessed February 1, 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20230203172728-29-410888/pengumuman-raja-salman-larang-haji-pakai-jenis-visa-ini>.
- Tirto.id. "Komersialisasi Di Balik Pelayanan Ibadah Haji Arab Saudi." Accessed February 7, 2024. <https://tirto.id/komersialisasi-di-balik-pelayanan-ibadah-haji-arab-saudi-gLsv>.
- Vision2030.gov.sa. "- Melayani Tamu Tuhan." *Vision2030.Gov.Sa*. Accessed November 22, 2023. <https://www.vision2030.gov.sa/ar/vision-2030/vrp/pilgrim-experience-program/>.
- . "Makkah Route Initiative -." *Vision2030.Gov.Sa*. Accessed February 15, 2024. <https://www.vision2030.gov.sa/en/explore-more/makkah-route-initiative/>.
- . *Vision 2030 a Story of Transformation*. *Vision2030.Gov.Sa*, 2021.
- Wahab, Sholichin Abdul. *Analisis Kebijakan, Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wahab, Solichin Abdul. *Analisis Kebijakan, Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- West, Richard. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi*. 3rd ed. Jakarta: Salemba Humanika, 2008.
- Winarni, Leni, Leni Winarni, and Aberrant Pratama Yoga Nur Permana. "Saudi Vision 2030 and the Challenge of Competitive Identity Transformation in Saudi Arabia." *Journal of Islamic World and Politics* 6, no. 1 (2022): 104–121. <https://journal.umy.ac.id/index.php/jiwp/article/view/14579>.
- Yamada, Makio. "Vision 2030 and the Birth of Saudi Solar Energy." *MEI Policy Focus* (2016): 1–14.

Zainuddin, M. “HAJI DAN STATUS SOSIAL: Studi Tentang Simbol Agama Di Kalangan Masyarakat Muslim.” *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)* 15, no. 2 (2013): 169–184.

“Isu Tragedi Mina Jilid II Sempet Mengemparkan Jamaah Haji Indonesia.” Accessed June 5, 2024. <https://kemenag.go.id/nasional/isu-tragedi-mina-jilid-ii-sempet-mengemparkan-jamaah-haji-indonesia-b4g89h>.

“Saudi Vision 2030: Seven Years on, a Dream Comes True | Arab News.” Accessed January 2, 2024. <https://www.arabnews.com/node/2294676/saudi-vision-2030-seven-years-dream-comes-true>.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA